

### BAB III

#### " SEJARAH KEHIDUPAN WALID BIN ABDUL MALIK "

##### A. Biograsi Walid bin Abdul Malik.

Kelahiran Walid bin Abdul Malik merupakan angin-segar dalam perkembangan dan perjuangan umat islam terutama bagi Daulah Bani Umayyah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Khalifah Walid bin Abdul Malik yang terkenal sebagai orang yang suka kepada perdamaian ini ternyata punya keterikatan kekeluargaan dengan khalifah Usman bin Affan dan mempunyai kesamaan sifat dan sikap dalam bertindak.<sup>1)</sup>

Didalam silsilah keturunan kekeluargaan Bani Umayyah terdiri dari dua cabang, dimana cabang ini nantinya akan memegang peranan penting dalam menentukan maju dan mundurnya Daulah Bani Umayyah selama di Damaskus, sebagai pusat pemerintahan. Untuk cabang pertama dari keturunan Harb bin Umayyah yang mempunyai satu keturunan, yaitu Abu Sofyan, sedangkan Abu Sofyan mempunyai tiga keturunan yaitu Mu'awiyah, Yazid dan Mu'awiyah II. Kemudian untuk cabang kedua dari keturunan Abul'Ash bin Umayyah, dari cabang kedua inilah yang banyak menjadi pimpinan didalam

---

<sup>1)</sup>. Prof.Dr.A.Syalabi, "Sejarah dan Kebudayaan Islam 2", PN.Pustaka Al-Husna, hal : 29.

kekhalifahan Bani Umayyah dan pada cabang ini pula yang menjadikan zaman kejayaan serta zaman kehancuran.<sup>2)</sup>

Sedangkan Walid bin Abdul Malik termasuk dari keturunan cabang kedua, yaitu anak Abdul Malik (khalifah kelima). Beliau dilahirkan pada tahun 50 H ( 651 M ).<sup>3)</sup> Sedangkan untuk tanggal dan bulan kelahirannya sampai detik ini oleh para sejarawan belum diketahui secara jelas.

Didalam sejarah beliau terkenal sebagai penakluk daerah kekuasaan, yang terbukti dengan semakin luasnya daerah islam. Walid bin Abdul Malik mempunyai tiga saudara, yaitu Sulaiman, Yazid dan Hisyam.<sup>4)</sup> Dari ketiga-tiganya akan menjadi khalifah secara bergantian, dimana satu sama lainnya tidak ada kesamaan dalam menempuh suatu kebijakan. Seperti Sulaiman, adalah seorang yang mempunyai sifat pendendam, oleh karena itu pemerintahan selama dua setengah tahun, namun dapat mempengaruhi segala kebijakan ayahnya dan saudaranya. Begitu pula dengan Yazid, setelah naik takhta pemerintahannya ditandai dengan bangkitnya konflik antar suku, dimana perselisihan antar suku sebelumnya telah dijaga keseimbangannya pada

---

2). Prof.Dr.A.Syalabi, Long Cit,

3). Drs.M.Noor.Matdawam, "Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam", PN.CV.Bina Usaha Yogyakarta, hal : 10.

4). Ibid, hal : 8.

masa khalifah Umar bin Abdul Aziz.<sup>5)</sup> Sedangkan Hisyam terkenal sebagai seorang yang cakap, terutama teliti dalam mengkoordinir keuangan dan administrasi pemerintahan.<sup>6)</sup>

Walaupun Walid bin Abdul Malik dalam menempuh kebijakan tidak sama persis dengan ayahnya, yang terkenal sebagai orang nomer dua pendiri Bani Umayyah setelah Mu'awiyah tetapi beliau sebagai putra sulung telah mempunyai sedikit kesamaan dalam menentukan kebijakan sebagai pemimpin pemerintahan, setidaknya-tidaknya beliau telah meneruskan apa yang sudah dibangun selama menjadi khalifah, sedangkan Walid bin Abdul Malik tinggal meneruskan dan memperindah, sehingga terkenal dengan kejayaan umat islam sampai keseluruhan dunia.

Mengenai riwayat hidup beliau semasa kecilnya diasuh dan dibesarkan dilingkungan istana yang penuh kemewahan dan tidak ada kekurangan sedikitpun. Kehidupan yang demikian tidaklah membuatnya atau menjadikan dirinya sebagai orang yang bersifat sombong dan senang berfoya-foya. Sifat dan sikap yang ditunjukkan Walid bin Abdul Malik semasa kecilnya, yaitu sikap yang selalu memperhatikan rakyat kecil serta mempunyai cita rasa artis.

---

5). Joesoef Sou'yb, "Sejarah Daulah Khulafaur-Rasyidin", PN. Bulan Bintang Jakarta, hal : 229.

6). Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 11.

tik terus berkembang, ini merupakan pertanda akan jadi seorang pengganti khalifah sesudah ayahnya yang menuju - kesuksesan hingga puncaknya.<sup>7)</sup>

Walid bin Abdul Malik naik takhta pada usia 34 tahun,<sup>8)</sup> walaupun usia yang relatif mudah baginya tidak akan menjadi penggalang dalam menjalankan tugas sebagai khalifah umat islam. Dengan kelebihan-kelebihan yang telah dimiliki sewaktu cakilnya atau sewaktu mudahnya, di antaranya mempunyai sifat suka perdamaian dan rasa sosial yang tinggi sesama umat islam. Sedangkan panggilan akrabnya adalah Al-Walid I.

Semangat belajar yang luar biasa dalam segala bidang ilmu khususnya dalam bidang bahasa, karena beliau mempunyai anggapan bahwa dengan belajar bahasa merupakan modal baginya untuk menjadi pemimpin Daulah Bani Umayyah menuju kesuksesan sepanjang sejarah.

Setelah menjadi khalifah ada beberapa kegemaran yang akan mendukung kemajuan Bani Umayyah, yaitu suka mengadakan pembangunan serta senang terhadap keindahan. Sehingga beliau termasuk orang pertama memperhatikan dalam bidang kesenian dan pengajaran, oleh karena itu bagi pengajar yang berprestasi akan diberikan fasilitas serta

---

7). Jamil Ahmad, "Seratus Muslim Terkemuka", PN Pustaka Firdaus, hal : 302.

8). Joseoef Syalabi, "Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus", hal :

sehingga diperlakukanlah kabilah-kabilah dan suku- suku mereka sendiri, sanak kerabat serta keluarga mereka.<sup>10)</sup> Begitu juga dengan khalifah Abdul Malik rasa kekhawatiran itu pun terjadi.

Setelah Abdul Malik mangkat secara langsung yang akan menjadi penggantinya adalah putra mahkota, yaitu Walid bin Abdul Malik dengan pertimbangan-pertimbangan.

Walid bin Abdul Malik sebelum menggantikan ayahnya, pernah mendapat celaan dengan kata-kata, "Hanya dia yang berbicara dengan bahasa mereka, yang akan mengatur bangsa Arab."<sup>11)</sup>

Perkataan semacam itu diucapkan oleh seorang ayah merupakan dorongan semangat baginya untuk lebih giat belajar terutama belajar dalam bidang bahasa. Sehingga dipanggillah sejumlah ahli bahasa Arab dengan maksud menyerpurnakan bahasa.

Sebelum membahas kekhalifahan Walid bin Abdul Malik alangkah baiknya apabila mengetahui terlebih dahulu kekhalifahan sebelumnya, yaitu Marwan dan Abdul Malik, karena pada dua periode ini dapat digunakan sebagai awal pembahasan.

Selama satu tahun Marwan menjadi khalifah suasana pemerintahan tidak menentu, sebab banyak pemberontakan,-

---

<sup>10)</sup>. Abul A'la Al-Mahdudi, "Khilafah dan Kerajaan ", PN.Mizan, hal : 136.

<sup>11)</sup>. Hassan Ibrahim Hassan, Long Cit.

akan diberikan pensiunan apabila sudah tidak mampu lagi mengajar. Sedangkan bagi para penyair dan kaum terpela - jar juga diberikan. Dengan demikian pada masa kekhalifah an Walid bin Abdul Malik besar jasanya dibidang kebudaya an islam, sebab banyak aktivitas-aktivitas yang dikerja - kan.

Pemerintahan yang diakhiri pada tahun 96 H/ 175 M, pada dasawarsa ini merupakan periode kemenangan, kemakmu - ran dan kejayaan. Negara besar Islam meluas ke daerah - Barat dan Timur, disamping itu kebiasaan Walid bin Abdul Malik adalah selalu meringankan beban hidup warga negara nya.<sup>9)</sup>

#### B. Latarbelakang kekhalifahan Walid bin Abdul Malik.

Dengan sistim yang digunakan oleh para pendahulu - pendiri Bani Umayyah, yaitu sistim hak-pusaka dan adanya putra makkota dalam rangka mempersiapkan generasi yang akan datang sebagai pengganti apabila sudah tidak sang - gup lagi, dikarenakan fanatik kesukuan sehingga tidak ada kesempatan bagi golongan lain untuk menduduki jabat - an khalifah. Perubahan sistim yang berlaku bermula pada masa Umar bin Khattab, yaitu dengan adanya rasa kekhawa - tiran apabila penggantinya akan mengadakan perubahan-pe - rubahan politik yang telah ditanamkan sejak Rasulullah,-

---

9). Hassan Ibrahim Hassan, "Sejarah dan Kebudayaan - Islam", PN.Kotakembang Yogyakarta, hal : 80.

oleh karena itu sebelum dia mangkat diangkatlah salah satu putranya untuk menjadi penggantinya. Dengan suara bulat diangkatlah Abdul Malik sebagai khalifah, dalam jangka waktu cukup lama yaitu tahun 65 - 86 H/ 685-705<sup>12</sup> M.

Pemerintahan yang paling lama telah dapat memulihkan keadaan menjadi damai, masa yang paling panjang dan akan menjadikan semakin kuat akar-akar Bani Umayyah, di mana awal kekuasaannya berada ditengah-tengah banyak musuh akan tetapi dengan keberanian, keteguhan hati dapat memenangkan musuh-musuh dari berbagai front. Upaya Abdul Malik dalam mempersatukan umat islam dibawah satu bendera kekuasaan itu tidak bisa terlepas dari keahlian dalam bidang politik, berpandangan luas, teguh pendirian serta dapat menarik hati siapa saja yang akan berhadapan dengannya.

Suasana aman yang diciptakan oleh Abdul Malik merupakan titik awal keberhasilan untuk periode selanjutnya, yaitu periode Walid bin Abdul Malik. Banyak kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan baik itu dibidang politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan dalam rangka mencerminkan keharuman Dinasti.

Setelah Abdul Malik merasa lemah maka seperti tradisi sebelumnya, dengan mewariskan seorang pengganti yang pantas menggantikannya, sedangkan yang pantas jadi

---

<sup>12</sup>). Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 3.

-2-

penggantinya adalah putra sulung Abdul Malik.

Dua periode berturut-rutut nampaknya membawa obor tersendiri bagi perkembangan umat islam, sebab pada saat itulah Bani Umayyah mengalami zaman kejayaan terutama pada masa Walid bin Abdul Malik. Suasana yang sangat memungkinkan untuk mengadakan pembaharuan telah dipergunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi pemerintahannya. Khalifah Walid bin Abdul Malik adalah telah berhasil membuka zaman puncak kebesaran dan kemegahan Bani Umayyah di Damaskus.<sup>13)</sup>

Kekhalifahan Walid bin Abdul Malik yang dilatarbelakangi dengan keberhasilan yang dirintis oleh ayahnya dalam segala bidang, walaupun sedikit banyak telah berorientasi ke dunia luar, yaitu Romawi dan Parsia yang selama ini terkenal dengan kebudayaannya.

Setelah Walid bin Abdul Malik benar-benar telah dinobatkan menjadi khalifah, beliau berniat **meneruskan** segala kebijakan-kebijakan yang telah ada. Oleh karena itu beliau berusaha dengan kemampuannya dalam menjalankan dan memajukan peradaban umat islam serta mengadakan perluasan-perluasan daerah kekuasaan Bani Umayyah.

Inilah antara lain segi positif dari sistim keturunan, karena apabila pendahulunya berhasil dalam menempuh segala kebijakan yang sangat menguntungkan bagi

---

<sup>13)</sup>. Prog.Dr.Hamka, "Sejarah Umat Islam II", PN.Bulan Bintang Jakarta, hal : 91.



pemerintahan kemudian yang menjadi pewarisnya dapat mene-  
ruskan dan bahkan dapat melebihi dari sebelumnya. Daulah  
Bani Umayyah selama sembilan puluh tahun ( 40 - 132 H /  
660 - 750 M ) dan beribukota di Damaskus telah banyak  
perkembangan, terutama pada masa Walid bin Abdul Malik.<sup>14</sup>  
Kemudian didukung dengan kondisi pemerintahan yang sta -  
bil.

C. Kepemimpinan Walid bin Abdul Malik,

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat beralih  
nya sistim Khulafaur-Rasyidin kesistim kerajaan, dimana  
orang akan memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh  
kelailaian seseorang, suatu keluarga atau suatu kelompok  
terhadap umat islam dan pemikirannya. Perubahan politik  
semacam itu tidaklah sebagai penghalang bagi para pimpi-  
nan Bani Umayyah dalam menjalankan roda pemerintahan.

Walid bin Abdul Malik adalah seorang khalifah  
yang sudah diakui keberhasilannya dalam memimpin, sehing-  
ga pemerintahan Walid bin Abdul Malik terkenal dengan  
zaman keemasan Bani Umayyah disepanjang sejarah islam, -  
ini disebabkan karena kepemimpinannya sesuai dengan  
kehendak rakyat serta sesuai dengan ajaran islam, yaitu:

1. Kemampuan memikat hati orang lain.
2. Dapat menempatkan dirinya diantara anak buah dengan -  
hubungan yang serasi.

---

<sup>14</sup>). M.Ma'ruf Misbah, "Sejarah Peradaban Islam", CV  
Wicaksana, Semarang, hal : 14.

3. Menguasai organisasi dan tujuan dengan baik.
4. Memiliki tekni-teknik kepemimpinan yang tepat.
5. Memiliki kelebihan daya fisik dan mental serta daya pikir diatas mereka yang dipimpin. 15)

Kelima sifat pemimpin ini baik secara tersirat maupun tersurat telah dimiliki oleh Walid bin Abdul Malik sebagai pimpinan, sehingga dalam memobilisasikan orang-orang yang mempunyai kemampuan lebih, baik itu orang non-muslim, bagi Walid bin Abdul Malik yang penting adalah dapat diajak bekerjasama guna memajukan Bani Umayyah.

Sebagai pejabat tinggi dalam pemerintahan islam, beliau bukan saja menjalankan administrasi dan mengadakan ekspansi kekuasaan, tetapi tugas utama adalah menegakkan agama Allah secara keseluruhan. Oleh karena itu khalifah Walid bin Abdul Malik telah mampu melaksanakan dan bertanggungjawab atas segala tugas dan kewajiban yang telah dibebankan guna melanjutkan serta memelihara agama dan mengurus dunua, sehingga Walid bin Abdul Malik mengambil langkah-langkah kebijakan yang meliputi dua bidang yaitu :

1. Bidang agama, yaitu meliputi kewajiban menyampaikan tugas syariah kepada manusia serta berkewajiban mengajarkannya.
2. Bidang politik, yaitu bertugas mengurus kepentingan

---

15). Drs, Ek. Imam Munawir, "Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam", PN. Usaha Nasional Surabaya, hal : 94.

rakyat dalam menciptakan kemajuan umat islam.<sup>16)</sup>

Dengan demikian awal pemerintahan Walid bin Abdul Malik telah menunjukkan adanya kemakmuran. Sebagai seorang pimpinan dengan kemampuan yang lebih, dan telah mencurahkan tenaganya kepada tugas untuk menkonsolidasikan kedudukannya atas takhta kekhalifahan islam dengan kebijakannya sendiri.

Perhatian terhadap kemakmuran rakyat ditandai dengan adanya bangunan-bangunan diantaranya jalan raya yang menuju Hijaz, digalinya sumur-sumur disepanjang jalan serta diangkatnya pegawai yang bertugas mengurus masalah tersebut, sehingga ada suatu peribahasa yang ditujukan kepada khalifah Walid bin Abdul Malik bahwa, "kesukaan raja menjadi kesukaan bagi rakyat".<sup>17)</sup> Oleh karena itu pada masa pemerintahan beliau yang menjadi fokus pembicaraan adalah masalah pembangunan.

Pemerintahan yang membuka zaman yang lebih aman dan makmur, karena tidak adanya permusuhan atau perselisihan didalam negeri yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Ancaman kaum Khawarij sudah tidak bangkit, berkat jasa Abdul Malik.

Walid bin Abdul Malik disamping tidak mempunyai musuh, telah memiliki jendral-jendral yang mempunyai

---

<sup>16)</sup>. A.Hasjmy, "Dimana Letak Negara Islam", PN Bina Ilmu, hal : 209.

<sup>17)</sup>. Syad Mahmuddun Nasir, "Islam Konsepsi dan Sejarahnya", hal : 217.

semangat tinggi seperti jendral-jendral pada masa generasi pertama dibawah pimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Kedamaian dan kesantausaan ini tentunya akan mempengaruhi banyaknya perluasan imperium serta pembangunan. Disamping itu Walid bin Abdul Malik selalu memegang teguh amanat atau wasiat ayahnya, yaitu tentang Al-Hajjaj beliau berkata bahwa karena dialah kerajaan menjadi kokoh. Sehingga ada suatu riwayat yang dikatakan Walid bin Abdul Malik, ayahku pernah berkata :

" Al-Hajjaj adalah bagaikan kulit yang terletak diantara mata dan hidungku. 18)

Kehidupan Al-Hajjaj bin Yusuf sebelumnya menjadi kepala sekolah, beliau dari Taif. Kemudian mempunyai tekad menjadi panglima perang untuk membantu khalifah. Sehingga jabatan dan perannya sebagai kepala sekolah ditinggalkan, kemudian pindah profesi menjadi tentara. Tekad itu muncul karena singgasana kerajaan Bani Umayyah sedang terhuyung-huyung disebabkan banyaknya pemberontakan diawal pemerintahan Abdul Malik. Pada masa Abdul Malik, Al-Hajjaj diangkat menjadi gubenur. Ketangkasan dan kecerdikan dalam menjalankan tugas sebagai gubenur Arabiyah, dalam waktu dua tahun Al-Hajjaj berhasil mengamankan Hijaz, Yaman dan Yamamah disekeloh Timur. 19)

---

18). Prof.Dr.A.Syalabi, Op Cit, hal : 93.

19). Syed Mahmuddun, Op Cit, hal : 224.

Bani Umayyah selama kepemimpinan Walid bin Abdul-Malik tercatat banyak kemajuan yang dicapai, ini berkat memiliki tiga jendral terkemuka dalam sepak kerjanya, dalam memimpin pasukan, yaitu Qutaiba bin Muslim, Muhammad bin Al-Qosim Al-Taqofi dan Musa bin Nusayr.<sup>20)</sup>

Adapun invansi-invansi yang pernah dilaksanakan para jendral-jendral khalifah Walid bin Abdul Malik, sebagai kebijakan perluasan daerah kekuasaan, yaitu :

1. Invansi Qutaiba bin Muslim.

Qutaiba adalah gubenur Khurasan dan seorang pejuang-besar, ia berhasil mengadakan penyerbuan keprovinsi - provinsi Asia Tengah disetiap musim panas, serangan pertama diarahkan ke Balkh, Tukharistan dan Farghana, Samarkand, Bukhara kemudian Khajanda, Shash, Kashghan, sampai keperbatasan China.<sup>21)</sup>

2. Invansi Muhammad bin Qosim.

Muhammad bin Qosim adalah keponakan Al-Hajjaj yang diberikan kepercayaan untuk menundukkan India, kemudian daerah yang berhasil dikuasai, diantaranya Sind, pelabuhan Daibul sampai kesungai Indus, Bulchistan.<sup>22)</sup>

3. Invansi Musa bin Nusyair.

Musa adalah gubenur jendral Afrika pada tahun 708 M,

---

20). Hassan Ibrahim Hassan, Op Cit, hal : 93.

21). Ygesoëf Sou'lyb, Op Cit, hal : 218.

22). Hassan Ibrahim Hassan, Op cit, hal : 84.

untuk menggantikan Hassan bin Harun. Kemudian Musa mengirimkan pasukan untuk melawan suku Barba dan behasil menguasai Mojorco, Minorca dan Ivica. Setelah kedudukan di Afrika kokoh, Musa mengalihkan perhatiannya ke bagian barat daya Eropa, yaitu kerajaan Spanyol<sup>23</sup> Musa dan Tariq telah berhasil menundukkan seluruh Afrika kecuali benteng Cueta. Ekspedisi Musa meluas sampai ke Barcelona disebelah Timur, Nabronne di Alcarce Cadiz disebelah Tenggara dan Calica disebelah Barat laut.

Bani Umayyah dengan pimpinan Walid bin Abdul Malik telah mencatat kemajuan yang luar biasa. Perluasan daerah kekuasaan seperti ini belum pernah terjadi pada periode sebelumnya. Selama sepuluh tahun memerintah merupakan dasawarsa kemenangan, kemakmuran dan kejayaan.

Walid bin Abdul Malik tersohor karena berbagai kemenangan yang dicapai kaum muslimin, sehingga batas kerajaan meluas dari pegunungan Pyinees di Barat ke Tembok China, di Timur dari Kashgar di Utara ke sumber Sungai Nil di Selatan.

Perdamaian dan kemakmuran yang ditimbulkan. Ia terkenal sebagai ahli dalam mengatur pemerintahan dan dikenal di seluruh dunia islam.

---

23). Yoesof Sou'yb, Op Cit, hal : 220.

D. Kondisi Kekhalifahan Walid bin Abdul Malik.

Terangkatnya Walid bin Abdul Malik menjadi khalifah dibarengi dengan kemakmuran dan kesantausaan yang telah diciptakan oleh pendahulunya.

Situasi dan kondisi pemerintahan stabil, tentram dan bersatu telah diwariskan kepada Walid bin Abdul Malik serta sebagai orang pertama yang tercatat oleh para sejarawan sebagai khalifah di Damaskus yang berhasil membawa umat islam mengenal peradaban yang bercorak islam.

Dari pembahasan diatas telah disebutkan bahwa Abdul Malik bekerja sekuat tenaga untuk menegakkan kembali kesatuan alam islami, untuk itu beliau berjuang terus menerus selama dua puluh tahun dan berhasil melaksanakan cita-citanya.<sup>24)</sup>

Masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik pada umumnya dapat disebut masa kemakmuran. Dengan adanya kekayaan dan kesatuan yang bulat terutama karena keteguhan Iman Walid bin Abdul Malik, maka Alam Islami dapat tercipta dan bertambah luas pengaruhnya.

Munculnya Walid bin Abdul Malik sebagai seorang pemimpin yang berhasil tidaknya tidak bisa terlepas dengan hadirnya Abdul Malik sebagai pejuang yang justru datang pada masa yang sangat memerlukan perjuangan. Sedangkan Walid bin Abdul Malik Hadir pada saat pemerintah

---

<sup>24)</sup> Prof.Dr.A.Syalabi, Op Cit, hal : 89.

an dalam keadaan damai.

Seolah-olah Abdul Malik telah membangun suatu-gedung yang besar lalu datanglah Walid bin Abdul Malik untuk menghiasi gedung itu, diperindah dan diperluasnya. Momen yang tepat ini tidaklah disia-siakan, tetapi digunakan untuk mengadakan pembaharuan-pembaruan demi kemajuan Daulah Bani Umayyah, sebab kestabilan dan keamanan - suatu pemerintah merupakan langka pertama mengadakan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhan.

Tidak adanya gerakan yang berkeinginan menumbangkan pemerintahan Bani Umayyah merupakan suatu keberhasilan dalam mengadakan pembaharuan disegala bidang, terutama mengadakan ekspansi keluar. Demikianlah kondisi yang dapat diciptakan oleh khalifah keenam, sehingga banyak kebijakan dan aktivitas yang dapat dikerjakan.